

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang, untuk membantu seseorang atau sekelompok orang, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup, baik yang bersifat individual maupun social. Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kunci utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi dalam suatu bangsa agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut tercantum pada Undang-undang (UU) tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jenjang pendidikan yang saat ini menjadi sorotan dan mulai banyak diminati adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki visi secara langsung untuk mencetak sumber daya manusia yang siap kerja. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berbagai usaha telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk sekolah menengah kejuruan, antara lain melalui berbagai pembaharuan di dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Mutu pendidikan dapat terwujud jika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara efektif, dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Proses pembelajaran dapat menjadi

tolak ukur keberhasilan seorang siswa bila hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di sekolah menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada standar yang telah ditetapkan sekolah.

SMK Negeri 7 Baleendah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi melalui program studi kejuruan yang ditawarkan. Program studi yang ditawarkan di SMK Negeri 7 Baleendah diantaranya adalah paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Program Keahlian TKR siswa harus menguasai semua bidang pelajaran keahlian maupun pelajaran umum seperti pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan (PKKR). Mata pelajaran PKKR memiliki kompetensi dasar diantaranya yaitu 3.1 Memahami sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan dan 4.1 Memelihara sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan Sesuai Operasional Prosedur (SOP).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 7 Baleendah pada tanggal 9 Maret 2017, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 7 Baleendah pada Kompetensi Dasar Memahami Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan dominan menggunakan metode ceramah. Pemahaman siswa tidak dapat maksimal karena siswa kurang partisipatif selama proses pembelajaran dan pembelajaran masih berfokus kepada guru (teacher center) tanpa adanya proses belajar yang berlangsung secara dua arah. Hal tersebut juga menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena KBM cenderung monoton dan membosankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah terserapnya materi pembelajaran secara optimal oleh siswa.

Hasil belajar yang dicapai dengan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kondisi ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Indikatornya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai siswa dalam kompetensi “Memahami Sistem Kelistrikan *Electric Mirror*” menunjukkan 43% siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal

Herdy Puradimaja, 2018

PENERAPAN SIMULATOR ELECTRIC MIRROR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KKM) yaitu kurang dari 75. Hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan kelas XI TKR 1 tahun pelajaran 2016/2017, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Memahami Sistem Kelistrikan Pengaman dan Kelengkapan Tambahan.

No.	Nilai	Keterangan	Kelas XI TKR	Persentase
1.	95-100	A	-	-
2.	90-94	A-	-	-
3.	85-89	B+	4	11 %
4.	80-84	B	10	29 %
5.	75-79	B-	6	17 %
6.	<75	C+	15	43 %

(Sumber: Dokumen Guru SMK Negeri 7 Baleendah Tahun Pelajaran 2016/2017)

Berdasarkan Tabel 1.1. memperlihatkan bahwa nilai ulangan siswa pada kompetensi “Memahami Sistem Kelistrikan *Electric Mirror*” dapat diketahui ada 43% atau sebanyak 15 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan sebuah patokan bagi siswa dalam upaya untuk meningkatkan capaian belajar siswa. Siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan dapat disebabkan oleh faktor *intern* dan *ekstern* yang dapat mempengaruhi siswa. Faktor intern merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti sikap belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Sjukur, Sulihin B. (2012 hlm. 24) bahwa “salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sikap belajar siswa itu sendiri”. faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti metode mengajar yang digunakan guru, sarana dan prasarana pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode ceramah yang tidak dipadukan dengan metode mengajar ataupun media pembelajaran hanya akan membuat proses belajar menjadi monoton. Metode ceramah cenderung verbalistis dan bersifat *teacher*

Herdy Puradimaja, 2018

PENERAPAN SIMULATOR ELECTRIC MIRROR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

centered, padahal pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sistem pembelajaran yang diterapkan sekarang adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Sistem *student centered* memperlihatkan paradigma pendidikan saat ini yaitu pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa bereksplorasi. Siswa yang aktif dan kreatif didukung fasilitas (media) serta guru yang menguasai metode dan strategi penyampaian secara efektif akan semakin menambah kualitas KBM. Hal ini merupakan satu hal mengapa media pembelajaran sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan yang bersifat abstrak menjadi konkret, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran adalah salah satu hal yang bisa dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar. Hal ini sama seperti yang dikemukakan Arsyad (2014, hlm. 12) yang mengungkapkan bahwa “proses pembelajaran dapat efektif apabila ada dua unsur yang saling berkaitan yaitu metode mengajar dan media pembelajaran”. Media pembelajaran dan metode mengajar yang bisa diterapkan di SMK adalah dengan penggunaan media yang bisa diperagakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hal tersebut tentunya ketersediaan media adalah hal penting yang harus dimiliki sekolah. Media pembelajaran yang kurang dimiliki oleh sekolah akan berpengaruh pada kualitas hasil belajar karena pada hakikatnya media pembelajaran dapat digunakan sebagai pengantar pesan yang efektif dari sumber belajar ke siswa.

Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (*student centered*), karena siswa akan terlibat aktif dan kreatif dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dalam (Daryanto, 2016, hlm. 18) mengemukakan bahwa :

“Media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi”.

Herdy Puradimaja, 2018

PENERAPAN SIMULATOR ELECTRIC MIRROR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Daryanto dapat dikatakan berbagai jenis media bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran, baik media yang sifatnya visual, audio, maupun audio-visual. Satu dari delapan jenis media yang dapat secara efektif digunakan adalah media dalam bentuk benda sebenarnya. Media dalam bentuk benda sebenarnya memiliki keuntungan ketika diterapkan di dalam suatu proses pembelajaran. Media sebenarnya memiliki ukuran, ciri-ciri, mekanisme, yang merupakan suatu data yang bisa dipelajari dalam sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media yang sebenarnya dapat lebih akurat dalam mempresentasikan apa yang terdapat di dalam teori (sumber belajar) dan merupakan pengantar pesan yang efektif dari guru ke murid. Berdasarkan hal di atas dapat diketahui jenis media yang dapat digunakan untuk program kejuruan pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah media berupa benda sebenarnya atau media tiga dimensi. Penggunaan media dalam wujud yang sebenarnya dapat membuat pemahaman siswa menjadi tidak abstrak.

Menurut Moedjiono dalam (Daryanto, 2016 hlm 29) mengemukakan bahwa: media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan: 1) memberikan pengalaman secara langsung. 2) penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme. 3) dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi dan cara kerjanya. 4) dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Hal yang sesuai dengan kondisi di atas, maka peneliti bermaksud untuk menerapkan simulator *electric mirror* sebagai media pembelajaran berupa benda sebenarnya (tiga dimensi) pada kompetensi memahami sistem kelistrikan *electric mirror*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media simulator *electric mirror* dapat membuat setiap siswa dapat mengetahui bagaimana proses kerja, fungsi, dan gerakan dari tiap-tiap komponen dari motor listrik, serta memberikan pemahaman mengenai rangkaian kelistrikan sistem *electric mirror*. Media pembelajaran *electric mirror* dapat membuat siswa lebih mudah untuk melakukan observasi mengenai apa yang dipelajari dan memberikan hasil belajar pada tingkat pemahaman pada siswa karena siswa tidak akan membayangkan suatu proses kerja yang abstrak yang terjadi di dalam sistem kelistrikan. Penggunaan media *electric*

Herdy Puradimaja, 2018

PENERAPAN SIMULATOR ELECTRIC MIRROR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mirror membuat siswa mengalami pengalaman langsung, karena siswa bisa mendemonstrasikan bagaimana kerja suatu motor listrik.

Berdasarkan latar belakang di atas serta melihat potensi yang dapat ditimbulkan dengan penerapan media pembelajaran *electric mirror* didalam proses pembelajaran. Penelitian ini dimuat dalam judul “**PENERAPAN SIMULATOR *ELECTRIC MIRROR* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran dengan menggunakan simulator *electric mirror* pada kompetensi dasar memahami sistem kelistrikan pengaman dan kelengkapan tambahan di SMK Negeri 7 Baleendah ?
2. Apakah simulator *electric mirror* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami sistem kelistrikan pengaman dan kelengkapan tambahan di SMK Negeri 7 Baleendah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan-tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui gambaran pembelajaran dengan menggunakan simulator *electric mirror* pada kompetensi dasar memahami sistem kelistrikan pengaman dan kelengkapan tambahan.
- 1.3.2 Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami sistem kelistrikan pengaman dan kelengkapan tambahan dengan menggunakan media pembelajaran simulator *electric mirror*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.

Herdy Puradimaja, 2018

*PENERAPAN SIMULATOR *ELECTRIC MIRROR* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu untuk menambah referensi penelitian pengembangan pendidikan.
- b) Bagi sekolah yaitu memberi sumbangan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c) Bagi pendidik yaitu memberi masukan mengenai penggunaan alat peraga pembelajaran untuk di terapkan di SMK.
- d) Bagi siswa yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, siswa dapat mengamati langsung mengenai objek *study dan* memberikan pengalaman terlibat langsung untuk merangsang siswa belajar aktif didalam proses pembelajaran.
- e) Bagi peneliti yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Struktur Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur skripsi sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Herdy Puradimaja, 2018

PENERAPAN SIMULATOR ELECTRIC MIRROR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi : deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Herdy Puradimaja, 2018

PENERAPAN SIMULATOR ELECTRIC MIRROR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM KELISTRIKAN PENGAMAN DAN KELENGKAPAN TAMBAHAN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu